

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen

Revita Hazna¹, Evi Grediani^{2*}

¹⁻²Program Studi Diploma Tiga Akuntansi, Politeknik YKPN Yogyakarta, Indonesia

Email: revitahazna@gmail.com^{1*}, evigrediani@aaykpn.ac.id²

*Penulis korespondensi: evigrediani@aaykpn.ac.id²

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effect of Special Allocation Funds (DAK) on the Human Development Indeks (HDI) in Kebumen Regency. The HDI is a comprehensive indicator used to measure the quality of human development in three main dimensions, namely health, education, and per capita expenditure. Local governments are encouraged to continue improving HDI achievements to create sustainable and equitable development. One of the efforts undertaken is through the optimization of DAK usage, which is sourced from the state budget, to support development priorities in the region. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of time series data from 2020 to 2024. Data was obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), the Regional Finance and Revenue Management Agency (BPKPD), and the Local Government of Kebumen District. The analysis technique used was simple linear regression using SPSS software. The results of the study indicate that DAK has a positive impact on the HDI in Kebumen Regency, with a regression coefficient value of 0,012. This suggests that an increase in DAK allocation contributes to improving the quality of human development in the region.*

Keywords: *Allocation Funds; Development Index; Human Development; Regional Policy; Regression Analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kebumen. IPM merupakan indikator komprehensif yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dalam tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Pemerintah Daerah didorong untuk terus meningkatkan capaian IPM guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan merata. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui optimalisasi penggunaan DAK yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk mendukung prioritas pembangunan di daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data deret waktu dari tahun 2020-2024. Data diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS), Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD), dan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Kebumen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap IPM di Kabupaten Kebumen, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi DAK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di daerah tersebut.

Kata Kunci: Analisis Regresi; Dana Alokasi; Indeks Pembangunan; Kebijakan Daerah; Pembangunan Manusia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Padahal hakikatnya pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam menyejahterakan rakyat. Di negara berkembang perhatian utama pembangunan terfokus pada dilema antara pertumbuhan

dan pemerataan, di mana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi (Lestari *et al.*, 2021).

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) pada tahun 1990 sebagai metode pengukuran utama untuk menilai pencapaian dalam pertumbuhan manusia. Dalam perhitungannya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup beberapa indikator utama yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Aspek kesehatan diukur berdasarkan angka harapan hidup, sedangkan pendidikan dinilai melalui rata-rata lama sekolah bagi penduduk berusia di atas 25 tahun serta harapan lama sekolah bagi anak yang baru memasuki usia sekolah (*United Nations Development Programme*, 2025).

Indonesia menunjukkan konsistensi dalam peningkatan IPM di setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,75% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada publikasinya dalam laporan IPM Indonesia tahun 2024, menjelaskan bahwa laju pertumbuhan IPM nasional pada tahun 2024 mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan capaian pembangunan manusia dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak secara lebih signifikan.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang sedang berkembang dan memiliki potensi di berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat. Pertumbuhan penduduk tersebut penting untuk dianalisis guna menilai kualitas hidup masyarakat dan menjadi fokus studi lanjutan terhadap IPM. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kualitas penduduk melalui tiga dimensi utama, yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Berdasarkan data menurut BPS (BPS Kebumen, 2024) IPM di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Setiap tahunnya, nilai IPM terus mengalami kenaikan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam berbagai aspek pembangunan manusia di Kabupaten Kebumen. Dengan tren positif tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kebumen semakin meningkat.

Untuk mendukung pencapaian IPM yang meningkat, diperlukan intervensi kebijakan fiskal dengan tepat sasaran, salah satunya yaitu dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK yang dialokasikan untuk pendanaan urusan tertentu yang menjadi prioritas nasional, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang di mana ketiga hal tersebut

merupakan indikator utama pembentuk IPM. Kabupaten Kebumen sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah turut menerima alokasi DAK setiap tahunnya, yang kemudian diarahkan pada sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Penentuan alokasi tersebut merujuk pada kriteria umum, khusus, dan teknis yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan DAK oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan mampu mempercepat pencapaian target-target pembangunan nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lebih merata.

Pada periode penelitian, realisasi DAK di Kabupaten Kebumen sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun-tahun berikutnya tren realisasi DAK menunjukkan peningkatan yang konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya yang lebih optimal dari Pemerintah Daerah dalam mengelola dan memanfaatkan dana transfer pusat untuk mendukung program pembangunan prioritas di berbagai sektor.

DAK yang dialokasikan untuk sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk suatu daerah, yang pada akhirnya tercermin dalam angka IPM. Hubungan antara IPM dan DAK di suatu daerah menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas kebijakan fiskal pemerintah. Oleh karena itu, analisis mengenai bagaimana alokasi dan realisasi pemanfaatan DAK berkontribusi terhadap pembangunan manusia di suatu daerah menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis menetapkan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen?”

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan pendekatan baru untuk memajukan kesejahteraan manusia. Menurut UNDP, pendekatan pembangunan manusia merupakan suatu proses yang menekankan pada perluasan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, bukan semata-mata pada peningkatan kekayaan ekonomi. Pendekatan ini berorientasi pada manusia sebagai inti pembangunan, dengan fokus pada perluasan pilihan, kesempatan, dan kebebasan individu dalam menjalani kehidupan yang bernilai bagi mereka.

Pendekatan pembangunan manusia menurut UNDP tersebut juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas kehidupan individu

secara holistik, tidak terbatas pada aspek ekonomi semata. Dalam pendekatan ini, manusia diposisikan sebagai pusat dari setiap upaya pembangunan, di mana keberhasilan tidak hanya dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai, melainkan dari sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap berbagai alternatif kehidupan yang layak. Pembangunan manusia menekankan pentingnya memperluas ruang gerak individu dalam menentukan arah hidupnya melalui ketersediaan pilihan, peluang untuk berkembang, serta kebebasan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai dan tujuan hidup masing-masing.

Teori Kebijakan Fiskal

Menurut Madjid, Kemenkeu RI 2012 (dalam DJKN, 2017) kebijakan fiskal merupakan upaya pemerintah dalam mengatur belanja negara dan sistem perpajakan melalui instrumen fiskal dengan tujuan memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini dapat bersifat ekspansif maupun kontraktif, tergantung pada kondisi ekonomi yang dihadapi.

Instrumen fiskal terdiri atas dua komponen utama, yaitu pengeluaran pemerintah dan penerimaan dari perpajakan. Melalui pengaturan keduanya, pemerintah dapat menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan pertumbuhan, serta mendukung pemerataan pembangunan. Salah satu bentuk konkret implementasi dari kebijakan fiskal di Indonesia adalah melalui transfer dana ke daerah, termasuk DAK.

Dana Alokasi Khusus

Salah satu bentuk desentralisasi fiskal di Indonesia yaitu melalui transfer Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pembangunan antardaerah, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat perbedaan kebutuhan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Hal ini menjadi salah satu penyebab pelaksanaan DAK masih belum optimal, sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kebijakan fiskal dalam meningkatkan kesejahteraan di daerah (Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu RI, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tertulis bahwa DAK merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK tersebut berupa DAK fisik, DAK nonfisik, dan Hibah ke Daerah. DAK fisik adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan membantu kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK nonfisik merupakan dana yang bersumber dari APBN dan dialokasikan untuk daerah tertentu yang

bertujuan membantu pendanaan kegiatan khusus nonfisik yang menjadi urusan daerah (Pambudi, 2021)

Indeks Pembangunan Manusia

Pada Tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diciptakan oleh UNDP sebagai metrik utama untuk mengevaluasi pencapaian pertumbuhan manusia. IPM memperhitungkan sejumlah metrik penting yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti kesehatan, Pendidikan, dan pendapatan per kapita. Angka harapan hidup digunakan untuk mengevaluasi kesehatan, sedangkan rata-rata jumlah tahun pendidikan untuk orang di atas 25 tahun serta jumlah tahun pendidikan yang diharapkan untuk anak-anak yang baru mulai bersekolah digunakan untuk mengukur pendidikan (*United Nations Development Programme*, 2025).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah serta dinyatakan dalam suatu angka indeks. Dasar perhitungan IPM adalah komponen-komponen dasar kualitas hidup manusia, seperti angka harapan hidup serta kesehatan, ilmu pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Badan Pusat Statistika (BPS) membagi kategori capaian IPM menjadi empat klasifikasi, yaitu sangat tinggi (nilai IPM di atas 80), tinggi (nilai IPM di antara 70 dan 80), sedang (nilai IPM di antara 60 dan 70), dan rendah (nilai IPM di bawah 60) (Nashshar & Mulyana, 2022).

IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi dasar dalam kehidupan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat dideskripsikan dengan angka Umur Harapan Hidup (UHH), yaitu rata-rata lamanya (tahun) yang dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir. Pengetahuan diukur oleh Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia di atas 25 tahun dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) digambarkan sebagai rata-rata (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan ditempuh oleh penduduk sejak umur tertentu. Standar hidup yang layak dihitung dari pengeluaran per kapita yang sudah disesuaikan oleh setiap daerah. IPM sendiri dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran (Lukito, 2022).

IPM digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara disebut sebagai negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang, dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM dapat melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam hal harapan hidup, intelektualitas, dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh

pendapatan yang cukup, kesehatan, dan pendidikan yang memadai (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari instansi terkait dan diolah secara statistik. Jenis penelitian adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan realisasi DAK dan IPM di Kabupaten Kebumen selama periode 2020-2024. Sementara itu, penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh DAK terhadap IPM dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan mengenai DAK dan IPM di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan populasi tersebut, sampel yang digunakan merupakan data DAK dan IPM Kabupaten Kebumen pada periode tahun 2020-2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan konsistensi pelaporan dari instansi terkait, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antara DAK dan IPM selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Pemerintah Kabupaten Kebumen. Data penelitian berupa Laporan Realisasi Anggaran tahun 2020 – 2024 serta Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020 – 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari dokumen dan laporan resmi instansi terkait dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu data DAK dan IPM Kabupaten Kebumen tahun 2020 – 2024. Selain itu, penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh teori, konsep, dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh DAK terhadap IPM sebagai landasan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan analisis regresi linear sederhana dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 30 untuk Windows sebagai alat

untuk menganalisis dan menguji data guna mendapatkan hasil penelitian dari pengaruh DAK terhadap IPM di Kabupaten Kebumen.

Operasional Variabel

Variabel Terikat

IPM Kabupaten Kebumen merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang didefinisikan sebagai ukuran komposit untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan manusia (*United Nations Development Programme*, 2025). Data IPM Kabupaten Kebumen diperoleh dari BPS Kabupaten Kebumen dan diukur dengan satuan indeks skala 0 sampai dengan 100.

Variabel Bebas

Realisasi DAK Kabupaten Kebumen menjadi variabel independen pada penelitian ini. DAK merupakan dana perimbangan yang bersumber dari APBN Pemerintah Pusat untuk Pemerintah Daerah tertentu dengan tujuan membiayai kegiatan khusus yang termasuk dalam prioritas nasional. DAK diukur dalam satuan juta rupiah dan data realisasi DAK diperoleh dari Pemerintah Daerah serta BPKPD Kabupaten Kebumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
IPM	5	71,3060	0,89954	70,32	72,48
DAK (miliar rupiah)	5	464,8520	71,39315	386,91	544,03

Sumber: data diolah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
DAK	0,951	5	0,742
IPM	0,859	5	0,224

Sumber: data diolah.

Pada tabel 2 tersebut disajikan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* pada model yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu antara DAK dan IPM. Pada pengujian tersebut menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk masing-masing variabel, yaitu 0,742 untuk variabel DAK dan 0,224 untuk variabel IPM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam model akhir terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas tersebut, yaitu untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Apabila hasil uji memperoleh nilai $p\text{-value} > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas dan dikatakan baik. Tabel 3 berikut merupakan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

	Sig.
DAK	1,000

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas menghasilkan angka signifikansi $1,000 > 0,05$ yang dapat diindikasikan jika data yang digunakan tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,962 ^a	,926	,901	,28328	2,637

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 uji autokorelasi dengan DW-test tersebut, dapat dilihat jika hasil Durbin Watson menunjukkan angka 2,637 yang mengindikasikan jika data yang digunakan bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

IPM	Koefisien	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta (C)	65,671	70,545	<,001
DAK	,012	6,110	,009

Sumber: data diolah.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 5 tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b(x)$$

$$IPM = 65,671 + 0,012(DAK)$$

Keterangan:

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel DAK

x : DAK

Y : IPM

Dengan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DAK sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai IPM sebesar 0,012 dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F.

	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1	37,333	,009
<i>Residual</i>	3		

Sumber: data diolah.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,333 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel, yaitu sebesar 10,128. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,962 ^a	,926	,901	,28328

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,962. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 96,2% variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen dapat dijelaskan oleh variabel independen Dana Alokasi Khusus. Sementara 3,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, diperoleh bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen selama periode penelitian, yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,012 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Rp1 miliar pada DAK dapat meningkatkan IPM sebesar 0,012 poin, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,962 yang menunjukkan bahwa 96,2% variasi dalam IPM dapat dijelaskan oleh variabel DAK. Sisanya sebesar 3,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 37,333 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu 10,128. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel DAK dan IPM.

Dengan demikian, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terindikasi bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Ina & Hudang, 2024). Dalam penelitian tersebut, peningkatan sebesar satu satuan pada DAK berkontribusi terhadap kenaikan IPM sebesar 0,0054 poin. Hal ini dapat memperkuat bukti bahwa DAK memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan manusia pada suatu daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,012 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap IPM beserta indikatornya di Kabupaten Kebumen, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Menurut Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen, DAK pada sektor kesehatan dialokasikan untuk membiayai pelayanan kesehatan serta pembangunan dan rehabilitasi fasilitas kesehatan, yang berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas layanan, sehingga mendorong peningkatan angka umur harapan hidup sebagai indikator dimensi kesehatan dalam IPM. Pada sektor pendidikan, DAK digunakan untuk pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan yang akan mendukung peningkatan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah sebagai indikator pendidikan dalam IPM. Sementara itu, alokasi DAK untuk infrastruktur pembangunan daerah, seperti jalan, irigasi, dan air bersih, mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dengan meningkatkan konektivitas dan produktivitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan

pengeluaran per kapita yang disesuaikan sebagai indikator dimensi standar hidup layak dalam IPM.

Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DAK berperan penting dalam mendorong peningkatan IPM melalui sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini memberikan pesan praktis bagi Pemerintah Daerah untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan DAK agar tepat sasaran dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan masyarakat dalam bentuk layanan kesehatan yang lebih baik, kualitas pendidikan yang meningkat, serta infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Secara teoritis, temuan ini juga memperkuat konsep pembangunan manusia yang menekankan pentingnya investasi pada tiga dimensi utama IPM sebagai dasar bagi pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan pelaksanaannya. Pertama, keterbatasan data *tim series* karena rentang waktu yang digunakan hanya mencakup lima tahun (2020-2024), sehingga jumlah observasi yang terbatas dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis statistik. Kedua, model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen utama, yaitu DAK, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi IPM. Ketiga, keterbatasan ruang lingkup wilayah dan waktu penelitian, karena hanya difokuskan pada Kabupaten Kebumen dan dengan kurun waktu tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi awal dalam memahami hubungan antara DAK dan peningkatan IPM, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah. (2022). *Indeks pembangunan manusia Kabupaten Mamuju Tengah*. BPS Kabupaten Mamuju Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks pembangunan manusia 2018*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/08/27/34432798c6ae95c6751bfbba/index-s-pembangunan-manusia-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks pembangunan manusia 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/index-s-pembangunan-manusia-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, November 15). *Indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia tahun 2024 mencapai 75,02, meningkat 0,63 poin atau 0,85 persen dibandingkan*

tahun sebelumnya. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/15/2296/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2024-mencapai-75-02--meningkat-0-63-poin-atau-0-85-persen-dibandingkan-tahun-sebelumnya-yang-sebesar-74-39-.html>

- Boediono. (2018). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- BPS Kebumen. (2024, May 30). *Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen.* <https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/jumlah-penduduk-kabupaten-kebumen.html>
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, December 19). *Anggaran Kementerian Keuangan.* <https://anggaran.kemenkeu.go.id>
- Ina, Y. T., & Hudang, A. K. (2024). Pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, x(x), 1234–1245.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi daerah: Menuju era baru pembangunan daerah*. Erlangga.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., Oktariani, N., & Noviarita, D. H. (2021). Teori pembangunan ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lukito, L. E. (2022). *Kontribusi industri pariwisata terhadap pembangunan indeks manusia*. Widina Bhakti Persada.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1–15.
- Nashshar, M. I., & Mulyana, B. (2022). Pengaruh dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia dengan belanja modal sebagai variabel mediasi. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, 7(3), 255–270. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i3.474>
- Palagan, G. P., Fisher, B., & Darto. (2018). *Analisis data statistik menggunakan SPSS*. Universitas Muhammadiyah Jakarta Press.
- Pambudi, A. S. (2021). Optimalisasi pemanfaatan big data dalam evaluasi on going DAK fisik bidang kesehatan saat pandemi COVID-19. *Bappenas Working Papers*, 4(2), 201–217. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.96>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. (2025). *Daftar dokumen laporan realisasi anggaran.* <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/dokumen/86>
- Sidik, M. (2017, September 22). *Pengelolaan aset dan kebijakan fiskal*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12611/Pengelolaan-Aset-dan-Kebijakan-Fiskal.html>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- United Nations Development Programme. (2025). *Human Development Index (HDI).* <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index>